



Inayatul
Khafidhoh¹

PENGEMBANGAN MODUL KETRAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN ORGANISASI BERBASIS BIMBINGAN KARIR PADA MAHASISWA

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi berbasis bimbingan karir guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan keterampilan komunikasi profesional menjadi hambatan utama mahasiswa dalam menghadapi dunia industri. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall yang mencakup tahap pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, validasi, uji coba, hingga implementasi. Instrumen penelitian meliputi angket validasi ahli, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dikategorikan sangat layak dengan skor validasi ahli pada aspek tampilan (80%), isi (85%), kebahasaan (85%), dan keterlaksanaan (90%). Pada tahap implementasi terhadap 45 mahasiswa, terjadi peningkatan kualitas dengan skor rata-rata di atas 92%. Implementasi modul dalam layanan bimbingan karir terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa (85% kategori baik & sangat baik), keterampilan interpersonal (85%), dan pemahaman komunikasi organisasi (85%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan modul bimbingan karir yang terstruktur dapat memperkecil kesenjangan antara kompetensi mahasiswa dengan tuntutan dunia kerja.

Kata Kunci: Modul, Bimbingan Karir, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Organisasi, Kesiapan Kerja.

ABSTRACT

This study aims to develop a career guidance-based interpersonal and organizational communication skills module to enhance the career readiness of students in the Islamic Communication and Broadcasting (KPI) study program. Low self-confidence and limited professional communication skills are the main obstacles for students facing the industrial world. The research method used is Research and Development (R&D) with the Borg and Gall development model, covering the stages of data collection, planning, product development, validation, testing, and implementation. Research instruments include expert validation questionnaires, observations, and interviews. The results showed that the developed module was categorized as highly feasible, with expert validation scores in display (80%), content (85%), language (85%), and implementation (90%). In the implementation phase with 45 students, there was an increase in quality with average scores above 92%. The implementation of the module in career guidance services proved effective in increasing student confidence (85% in good & very good categories), interpersonal skills (85%), and understanding of organizational communication (85%). This study concludes that the use of a structured career guidance module can bridge the gap between student competence and the demands of the professional world.

Keywords: Module, Career Guidance, Interpersonal Communication, Organizational Communication, Career Readiness.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, mampu berkontribusi dalam pembangunan, dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai untuk bersaing di dunia kerja. Salah satu disiplin ilmu di perguruan tinggi yang menawarkan prospek kerja yang menjanjikan adalah Komunikasi Penyiaran Islam. Sebagai program studi yang mengkaji komunikasi dalam perspektif agama Islam, program studi ini menyiapkan mahasiswanya untuk menjadi penyiar yang mampu menyampaikan pesan-pesan Islam dengan tepat dan efektif melalui berbagai media massa.

Mahasiswa, selain memiliki pengetahuan tentang agama Islam dan media massa, juga perlu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi yang memadai untuk bersaing di dunia kerja. Keterampilan komunikasi interpersonal diperlukan untuk membangun hubungan interpersonal yang baik dengan kolega, atasan, dan klien. Sedangkan, keterampilan komunikasi organisasi diperlukan untuk mengelola tim, mengembangkan strategi pemasaran, dan menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai pihak.

Berdasarkan fenomena di lapangan, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi yang memadai. Banyak di antaranya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, terutama dalam situasi yang memerlukan keterampilan interpersonal yang tinggi seperti dalam forum atau presentasi. Hal ini dapat menghambat kemampuannya dalam bekerja secara efektif dan mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Forsyth memberikan gambaran bahwa keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting dalam dunia kerja saat ini. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan atasan, rekan kerja, dan klien sangat diperlukan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Selain itu, keterampilan komunikasi organisasi juga penting untuk dapat bekerja dalam tim yang solid dan memahami dinamika organisasi tempat mahasiswa bekerja. Dalam konteks mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, kemampuan berkomunikasi interpersonal dan organisasi juga sangat penting. Sebagai calon jurnalis atau penyiar, mahasiswa ini harus mampu berkomunikasi dengan baik dalam situasi yang berbeda-beda. Mahasiswa juga harus mampu bekerja dalam tim dan membangun hubungan interpersonal yang baik dengan khalayak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau latihan yang memadai dalam pengembangan keterampilan tersebut. Seiring dengan itu, hasil studi yang dilakukan oleh Syafitri menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi yang baik akan mengalami kesulitan dalam memasuki dunia kerja, karena keterampilan tersebut menjadi salah satu syarat penting untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, mahasiswa memiliki masalah dalam keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi. Hadi menemukan bahwa hanya 60% mahasiswa yang mampu mengungkapkan pendapat dengan jelas, dan hanya 40% yang mampu bekerja dalam kelompok atau tim.

Sementara itu, menurut Rudi menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi. Bimbingan karir dapat membantu mahasiswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, mengembangkan keterampilan dan kemampuan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja. Bimbingan karir ini penting dilakukan mengingat masih minimnya bimbingan karir yang diberikan pada.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang mendapatkan bimbingan karir di perguruan tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa kebingungan dan tidak siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, pengembangan modul ketrampilan komunikasi interpersonal dan organisasi berbasis Bimbingan Karir diharapkan dapat membantu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Modul tersebut dapat digunakan sebagai panduan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi, serta membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa modul ketrampilan komunikasi dan organisasi berbasis bimbingan karir yang akan dinilai oleh validator sebelum diuji cobakan di lapangan lalu direvisi sampai produk layak digunakan. Sehingga penelitian ini akan mengembangkan modul untuk dijadikan bahan ajar ketrampilan komunikasi dan organisasi berbasis bimbingan karir. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisis data berupa catatan, saran ataupun komentar hasil penilaian dari lembar angket berdasarkan tanggapan subjek uji coba/pembelajar dan lembar observasi dari para observer, lembar validasi dan review dari ahli. Analisis data ini juga dijadikan sebagai pijakan dan dasar untuk merevisi produk modul.

2. Analisis data Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data hasil validasi, hasil observasi, angket respon peserta didik dan hasil pengolahan tes penguasaan peserta didik. Hal ini diperlukan untuk menentukan kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari produk yang dihasilkan. Penjelasan mengenai kriteria kualitas tersebut adalah teknik ini digunakan untuk menggambarkan data hasil dari analisis persentase yang telah dibuat. Analisis yang dilakukan pada deskriptif kuantitatif yaitu:

a. Analisis tingkat kelayakan modul

Analisis tingkat kelayakan modul yang digunakan peneliti adalah skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

b. Teknik Analisis Hasil Angket Respon Dosen dan Mahasiswa

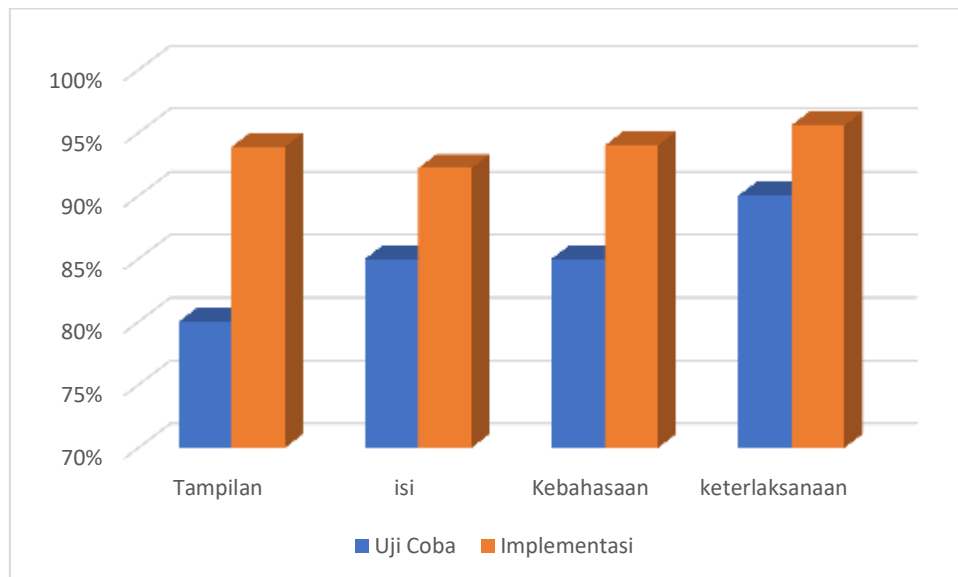
Awalnya peneliti membuat angket respon dosen dan mahasiswa yang berisi beberapa pernyataan, kemudian dosen dan mahasiswa mengisi angket tersebut dengan memberi tanda cenderung pada kategori yang disediakan oleh peneliti berdasarkan skala Likert yang terdiri dari 5 skala penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dalam penelitian pengembangan modul ketrampilan komunikasi interpersonal dan organisasi berbasis bimbingan karir, peneliti menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang diekspresikan dalam tahapan yaitu: pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk, validasi dan uji coba produk serta implementasi. Penelitian pengembangan dilakukan diawali dengan melakukan observasi langsung yaitu dengan melakukan wawancara terhadap mahasiswa dan dosen. Lewat wawancara dengan dosen dan mahasiswa maka peneliti mengetahui bahwa pengembangan bahan ajar ketrampilan komunikasi interpersonal dan organisasi berbentuk modul belum pernah diterapkan dan sesuai dengan langkah awal dalam model pengembangan. Setelah mendapatkan gambaran mengenai proses pembelajaran mata kuliah ketrampilan komunikasi interpersonal dan organisasi mencakup kurikulum dan bahan ajar yang digunakan maka peneliti melanjutkan langkah penelitiannya yaitu mendesain modul tersebut dalam bentuk modul ketrampilan komunikasi interpersonal dan organisasi berbasis bimbingan karir.

Agar diketahui layak atau tidaknya produk pengembangannya maka peneliti melakukan langkah selanjutnya dari pengembangan ini yaitu membuat instrumen validasi ahli yang merupakan daftar isian angket. Adapun pada aspek media validator ahli adalah dosen IAIN Kudus dan untuk aspek materi validator ahli adalah dosen pengampu Ketrampilan Komunikasi Interpersonal dan Organisasi. Hasil validasi terhadap modul yang dibuat oleh peneliti diketahui modul tersebut layak digunakan atau diterapkan pada mahasiswa yang dipilih peneliti sebagai subjek penelitiannya. Dari ketiga validator tersebut peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa kualitas modul ketrampilan komunikasi interpersonal dan organisasi berbasis bimbingan karir yang dibuatnya memiliki kualitas yang baik ditinjau dari segi kelayakan tampilan 80%, kelayakan isi 85%, kebahasaan 85% dan keterlaksanaan 90%.

Adapun hasil perbandingan uji coba produk dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik Perbandingan Uji coba produk dan Implementasi produk

Modul diimplementasikan kepada mahasiswa berjumlah 45 mahasiswa didapat hasil bahwa modul ketrampilan komunikasi interpersonal dan organisasi berbasis bimbingan karir yang dibuatnya memiliki kualitas yang baik ditinjau dari segi kelayakan tampilan 94%, kelayakan isi 92%, kebahasaan 94% dan keterlaksanaan 96%. Hal ini tentu mengalami peningkatan penilaian antara tahap uji coba dengan tahap implementasi. Pada tahap implementasi nilai produk modul lebih tinggi. Artinya bahwa modul siap digunakan dalam pembelajaran.

Modul keterampilan komunikasi digunakan sebagai media utama dalam layanan bimbingan karir, baik dalam kegiatan bimbingan klasikal maupun kelompok kecil. Modul tersebut memuat tujuan layanan, materi inti, aktivitas pembelajaran, serta refleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Pada tahap awal pelaksanaan, dilakukan pemetaan kebutuhan mahasiswa terkait kesiapan karier, khususnya dalam aspek keterampilan komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki gambaran yang jelas mengenai standar komunikasi profesional di dunia kerja. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa AF “Saya masih sering gugup saat harus menyampaikan pendapat di kelas atau rapat organisasi.” Mahasiswa GA menambahkan “Kadang saya tidak tahu harus ngomong apa saat diskusi kelompok, takut salah dan dianggap kurang profesional.” Mahasiswa cenderung merasa ragu dalam menyampaikan pendapat, kurang terbiasa berkomunikasi secara formal, dan belum memahami etika komunikasi dalam lingkungan organisasi. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi komunikasi mahasiswa dengan tuntutan dunia industri. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Kendala Mahasiswa dalam Keterampilan Komunikasi

No.	Aspek Kesiapan Mahasiswa	Persentase Mahasiswa Mengalami Kendala
1	Kepercayaan diri berbicara	70%
2	Keterampilan komunikasi interpersonal	65%
3	Pemahaman komunikasi organisasi	55%
4	Pengalaman organisasi sebelumnya	40%

Pelaksanaan bimbingan karir melalui modul keterampilan komunikasi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Setiap sesi layanan dirancang untuk mengembangkan aspek komunikasi tertentu, mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, hingga komunikasi organisasi. Modul memuat materi yang disertai contoh kasus, simulasi, dan latihan praktik yang merepresentasikan situasi nyata di dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi layanan, terutama ketika diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi secara langsung.

Penggunaan modul keterampilan komunikasi memberikan struktur yang jelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir. Konselor memanfaatkan modul sebagai pedoman untuk menyampaikan materi secara sistematis dan konsisten. Modul juga membantu menjaga fokus layanan agar tetap sesuai dengan tujuan pengembangan keterampilan komunikasi. Mahasiswa menyatakan bahwa keberadaan modul memudahkan mereka memahami alur layanan dan tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan selama proses bimbingan karir.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir melalui modul keterampilan komunikasi memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif. Mahasiswa menilai bahwa materi dalam modul tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang situasi komunikasi di dunia kerja. Latihan-latihan komunikasi yang terdapat dalam modul membantu mahasiswa mengenali kekuatan dan kelemahan diri dalam berkomunikasi, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan secara bertahap.

Dari aspek perubahan sikap, penelitian ini menemukan adanya peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi. Mahasiswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide secara terstruktur, serta melakukan presentasi di depan umum. Peningkatan kepercayaan diri ini terlihat selama proses layanan berlangsung dan diperkuat oleh pernyataan mahasiswa yang merasa lebih siap menghadapi situasi komunikasi profesional, seperti wawancara kerja, rapat organisasi, dan kerja tim. Adapun evaluasi dampak layanan terhadap ketrampilan komunikasi mahasiswa dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Evaluasi Dampak Layanan terhadap Keterampilan Mahasiswa

Aspek Keterampilan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Komunikasi interpersonal	40%	45%	15%	0%
Komunikasi organisasi	35%	50%	15%	0%
Kepercayaan diri	50%	35%	15%	0%

Dalam konteks komunikasi organisasi, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika komunikasi dalam lingkungan kerja. Mahasiswa mulai memahami pentingnya kerja sama tim, pembagian peran, serta etika komunikasi dalam organisasi. Modul keterampilan komunikasi membantu mahasiswa memahami cara menyampaikan pendapat secara asertif, menghargai perbedaan pandangan, dan membangun komunikasi yang efektif dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan profesional mahasiswa.

Penelitian ini juga mengungkap adanya perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan komunikasi antar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman organisasi sebelumnya cenderung lebih mudah mengikuti materi dan praktik komunikasi yang terdapat dalam modul. Sebaliknya, mahasiswa yang minim pengalaman organisasi memerlukan pendampingan lebih intensif untuk memahami konteks komunikasi organisasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi konselor dalam mengelola layanan bimbingan karir yang melibatkan mahasiswa dengan latar belakang yang beragam.

Dari sisi konselor, penggunaan modul keterampilan komunikasi dinilai memberikan kemudahan dalam perencanaan dan evaluasi layanan bimbingan karir. Modul membantu konselor dalam merumuskan indikator keterampilan komunikasi yang ingin dicapai, serta memantau perkembangan mahasiswa selama proses layanan berlangsung. Konselor juga menilai bahwa modul dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan materi yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan karakteristik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan karir melalui modul keterampilan komunikasi memberikan dampak positif terhadap kesiapan lulusan menghadapi era industri. Modul berfungsi sebagai media pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Layanan ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami tuntutan komunikasi profesional, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka secara mental, sosial, dan kompetensial sebagai calon lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan karir melalui modul keterampilan komunikasi memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan lulusan menghadapi era industri. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan karir tidak hanya berfungsi sebagai layanan informasi karier, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya keterampilan komunikasi yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pandangan Winkel dan Hastuti yang menyatakan bahwa bimbingan karir bertujuan membantu individu mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk memasuki dunia kerja.

Penggunaan modul keterampilan komunikasi dalam layanan bimbingan karir terbukti membantu proses layanan menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Modul berfungsi sebagai panduan bagi konselor dan mahasiswa dalam mencapai tujuan layanan. Temuan ini mendukung pendapat Daryanto yang menyatakan bahwa modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri maupun terbimbing.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan diskusi dan simulasi komunikasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Hal ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Kolb, 2015). Melalui simulasi dan refleksi, mahasiswa tidak hanya memahami konsep komunikasi, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam konteks yang menyerupai dunia kerja.

Peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan orang lain merupakan indikator penting dari kesiapan karier. Keterampilan komunikasi interpersonal menjadi modal utama bagi lulusan dalam membangun relasi profesional dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Temuan ini sejalan dengan DeVito yang menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif berperan penting dalam keberhasilan individu di lingkungan sosial dan profesional.

Dalam aspek komunikasi organisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami pentingnya kerja sama tim dan etika komunikasi. Pemahaman ini sangat relevan dengan tuntutan era industri yang menekankan kolaborasi lintas bidang dan kemampuan bekerja dalam tim. Robbins dan Judge menyatakan bahwa komunikasi organisasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan individu dalam organisasi modern.

Dari perspektif bimbingan dan konseling Islam, implementasi bimbingan karir melalui modul keterampilan komunikasi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti sikap amanah, tanggung jawab, dan komunikasi yang santun. Bimbingan karir dalam konteks Islam tidak hanya menyiapkan individu secara profesional, tetapi juga membentuk akhlak dan etos kerja yang baik.

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan layanan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pengalaman mahasiswa. Kendala ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan karir perlu disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa serta didukung oleh perencanaan waktu yang memadai agar layanan dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karir yang berorientasi pada pengembangan soft skills dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Dengan demikian, modul keterampilan komunikasi dapat dijadikan salah satu alternatif strategi layanan bimbingan karir di perguruan tinggi, khususnya pada program studi yang berbasis komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan karir melalui modul keterampilan komunikasi memberikan kontribusi positif dalam menyiapkan lulusan menghadapi era industri. Modul membantu pelaksanaan layanan bimbingan karir menjadi lebih terarah, sistematis, dan aplikatif. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi, serta kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perguruan tinggi mengoptimalkan layanan bimbingan karir melalui penggunaan modul keterampilan komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan dunia industri. Konselor atau dosen pembimbing diharapkan dapat mengembangkan modul secara berkelanjutan agar lebih

kontekstual dan aplikatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas modul keterampilan komunikasi melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- DeVito, J. A. (2016). *Human Communication: The Basic Course*. Boston: Pearson Education.
- Forsyth, D. R. (2014). *Group dynamics*. Cengage Learning.
- Fauziah, S. (2019). Pengembangan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 181-198.
- Fauziyah, S. (2020). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAIN Pamekasan. *ELT-Ling Journal*, 1(1), 68-77.
- Ihsan, M., & Apriyana, D. (2020). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1-16.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Kumalasari, A. N., & Suryadi, F. X. (2019). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Belajar dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 26(2), 143-156.
- Kurniawan, M. R. (2019). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Komunikasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan*, 9(1), 47-54.
- Mukhlis, A. (2017). Penerapan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 94-101.
- Novianto, T. H., & Agustin, Y. (2021). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Organisasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 128-137.
- Nurul, F. A., & Purwani, L. H. (2019). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 391-401.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, R. N. A., & Fatmawati, A. (2020). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Organisasi Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(1), 16-26.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Syafitri, H. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-12.
- Suryani, N., & Hidayat, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Organisasi Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49-59.
- Suryani, A., & Sugiyarto. (2020). Kesiapan Kerja Lulusan Perguruan Tinggi Ditinjau dari Penguasaan Soft Skills. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 134-145.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.